

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
KUNJUNGAN REMAJA KE POSBINDU
DI WILAYAH TLOGOSARI KULON
RW 16 KOTA SEMARANG**

Intan Lestari *), Elis Hartati **), Mutia Galuh *)**

*) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

*) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang

*) Dinas Kesehatan Kota Semarang

ABSTRAK

Posbindu adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko PTM (Penyakit Tidak Menular) terintegrasi. Sasaran kegiatan Posbindu adalah masyarakat sehat, masyarakat beresiko dengan usia dari 15 tahun ke atas. Kegiatan Posbindu memiliki sasaran penunjang yaitu lembaga masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah yang berperan memberi dukungan baik dukungan kebijakan, teknologi dan ilmu pengetahuan, material maupun dana untuk terlaksananya Posbindu. Remaja menjadi salah satu sasaran dalam program Posbindu. Survey di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang menunjukkan angka penurunan minat kunjungan remaja ke Posbindu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi minat remaja berkunjung ke Posbindu di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *survey deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga (60%), tingkat pengetahuan (69,9%), dukungan tokoh masyarakat (53,3%) dan dukungan kader (63,3%) mempengaruhi minat kunjungan remaja ke Posbindu di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang.

Kata Kunci : Minat kunjungan, Remaja, Posbindu

ABSTRACT

Posbindu is a monitoring activity and early detecting of integrated PTM (noncontiguous) risk factors. The target of posbindu activity is healthy people, risked people with the age of 15 years old above. The posbindu activity has supporting targets ; that are community, education and government institutions which give good support in policy, technology knowledge, materials, and fun to create posbindu. Teenagers' become one of targets in posbindu program. The survey conducted in Tlogosari Kulon area RW 16 Semarang City shows a decrease of teenagers' interest for visiting posbindu. The research is aimed to determine factors influencing teenagers' interest in visiting posbindu (integrated service post for noncontiguous diseases) in Tlogosari Kulon area RW 16 Semarang City. It is a descriptive survey research. The population of this research is all teenagers' in Tlogosari Kulon area RW 16 Semarang City. The result shows that the family support (60%), and support squad (63,3%) influence the teenagers' interest in visiting Posbindu in Tlogosari Kulon area RW 16 Semarang city.

Key Words : Visiting Interest, Teenagers, Posbindu

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10 – 19 tahun. Ini merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas yang ditandai dengan peralihan dari masa anak ke dewasa (Widyastuti, Rahmawati & Purwaningrum, 2009, hlm. 156).

Hasil survei pada tahun 2010 didapatkan data jumlah remaja rentang usia 15-19 tahun di Indonesia sebanyak 20.000.000 jiwa, di Jawa Tengah sebanyak 2.400.000 jiwa dan di kota Semarang 13.000 Jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Masalah kesehatan dan kebutuhan remaja di desa dan kota sangat berbeda. Seorang remaja di desa bila sudah akil balik kemungkinan akan dinikahkan oleh orang tuanya, keadaan ini menjadi masalah kesehatan bila mempunyai masalah gizi seperti menderita anemia kurus bahkan sangat kurus. Berbeda dengan para remaja yang hidup di kota, kehidupan dan kebutuhan remaja semakin menuntut mengikuti kemajuan teknologi. Gaya hidup di perkotaan dapat menyebabkan berbagai masalah psikososial seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan NAPZA, seks tidak aman. Menu makanan siap saji merupakan salah satu hal yang menyebabkan kelebihan berat badan bahkan kolesterol (Dinas Kesehatan, 2014).

Program Pemerintah yang saat ini sedang berjalan adalah Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu). Posbindu adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko PTM (Penyakit Tidak Menular) terintegrasi. Kegiatan ini meliputi deteksi dini terhadap penyakit jantung, diabetes dan penyakit paru obstruktif serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga (Dinkes, 2013).

Posbindu yang dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat serta bertujuan

Perkembangan kognitif dan psikososial yang belum matang akan mempermudah remaja terpengaruh oleh lingkungan. Dilihat dari segi kesehatan, kelompok umur ini merupakan kelompok umur yang sering dianggap kelompok sehat. Kenyataannya tidak demikian, adanya pertumbuhan sosial dan pola kehidupan masyarakat akan mempengaruhi jenis pola penyakit pada remaja (Soelaryo., dkk, 2008, hlm. 56).

untuk deteksi dini, pemantauan faktor risiko PTM serta tindak lanjut dini yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan Posbindu diharapkan dapat meningkatkan sikap mawas diri masyarakat terhadap peningkatan faktor PTM. Sikap mawas diri dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku masyarakat yang lebih sehat dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan tidak hanya pada saat sakit, melainkan juga pada keadaan sehat (Kemenkes RI, 2015, hlm.7).

Sasaran kegiatan Posbindu adalah masyarakat sehat, masyarakat berisiko dengan usia dari 15 tahun ke atas. Petugas kesehatan baik pemerintah maupun swasta, tokoh panutan masyarakat, anggota organisasi masyarakat merupakan sasaran antara. Kegiatan Posbindu memiliki sasaran penunjang yaitu lembaga masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah yang berperan memberi dukungan baik dukungan kebijakan, teknologi dan ilmu pengetahuan, meterial maupun dana untuk terlaksananya Posbindu (Dinkes Jateng, 2015).

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat remaja untuk datang ke Posbindu salah satunya adalah keluarga. Keluarga memberikan dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada. Dukungan

lainnya adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Bratanegara, Lukman, Hidayati, 2014).

Tokoh masyarakat bertugas menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan mendukung dengan sumber daya yang dimiliki terhadap penyelenggaraan posbindu. Perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh ada atau tidaknya dukungan masyarakat di sekitarnya. Pimpinan kelompok atau organisasi masyarakat mendukung dan berperan aktif dalam kegiatan posbindu sesuai dengan minat dan misi kelompok atau organisasi tersebut. Dukungan yang diberikan misalnya dari pemuka agama. Pemuka agama ini dapat menjembatani antara pengelola program kesehatan dengan masyarakat (Dinkes Kota Semarang, 2014).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007, hlm.139). Tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik (remaja yang tahu tentang pengertian Posbindu, tujuan Posbindu, bentuk pelayanan Posbindu, dan sasaran Posbindu) tidak selalu memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posbindu yang baik belum tentu mau berkunjung ke posbindu (Fahrin, 2009, hlm.8).

Penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku lansia mengikuti pelayanan posbindu dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*, hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan perilaku lansia

mengikuti posbindu dapat diketahui nilai r sebesar 0,273 dengan nilai $p = 0,012$ yang artinya hubungan yang rendah antara pengetahuan dengan perilaku lansia mengikuti posbindu. Namun pengetahuan lansia tentang posbindu yang menunjukkan nilai tinggi artinya pengetahuan lansia akan diikuti dengan perilaku lansia dalam mengikuti pelayanan yang diberikan oleh posbindu. (Wijiati, 2012).

Peran serta kader dalam posbindu pada umumnya adalah relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya. Kader yang memiliki kemampuan lebih ini merupakan hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh dinas kesehatan. Kader adalah salah satu aspek yang memiliki andil besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan (Depkes, 2014)

Kader diharapkan dapat mempengaruhi orang lain dengan memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan dapat berupa ajakan atau demo di berbagai kegiatan yang dilakukan remaja. Selain motivasi, kader juga berperan memberikan pelayanan kesehatan. Berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan atau menyebarluaskan informasi kesehatan di kegiatan Posbindu (Ochman, 2012, hlm. 66). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan posbindu akan berjalan sebagaimana yang diharapkan jika terbinanya komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait seperti kader (Maulida, Hermansyah, Mudatsir, 2014).

Hasil penelitian yang berjudul Dukungan Kelurga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular bahwa desain penelitian pada tahun 2014 ini menggunakan metode analitik observasion-al dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel berjumlah

258 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (chi square test dengan $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga (p value = 0,0001) dan dukungan tokoh masyarakat (p value = 0,001) berhubungan dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang. Simpulan dari hasil penelitian bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang (Umayana, Cahyati, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posbindu wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Semarang, didapatkan data hasil wawancara dengan ketua Posbindu mengatakan bahwa awal berdirinya Posbindu pada tahun 2010 banyak remaja yang mengikuti kegiatan Posbindu setiap bulannya. Tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan dari 30 menjadi hanya 15 remaja. Data 3 bulan terakhir ini hanya ada 8 remaja yang mengikuti kegiatan Posbindu dari total jumlah remaja di wilayah RW 16 sebanyak 32 orang. Menurut ketua Posbindu tidak mengetahui penyebab dari menurunnya minat untuk mengikuti program Posbindu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *survey* deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang yang berjumlah 30 orang (data rata – rata bulan Januari – April tahun 2017). Teknik pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, dimana variabel yang dinyatakan dengan sebaran frekuensi, baik secara angka – angka mutlak maupun secara presentase.

HASIL PENELITIAN

1. Dukungan Keluarga

Tabel 1 Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada remaja di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	18	60
2	Sedang	6	20
3	Baik	6	20
Jumlah		30	100

Tabel 1 menggambarkan bahwa dari 30 responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebesar 6 orang atau 20%, mendapatkan dukungan sedang sebesar 6 orang atau 20% dan yang mendapat dukungan kurang dari keluarga sebesar 18 orang atau 60%.

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	16	53,3
2	Sedang	4	13,3
3	Baik	10	33,3
Jumlah		30	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa dari 30 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 10 orang atau 33,3%, memiliki tingkat pengetahuan

sedang sebesar 7 orang atau 23,3%, dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 2 orang atau 6,7%.

3. Dukungan Tokoh Masyarakat

Tabel 3 Distribusi frekuensi dukungan tokoh masyarakat pada remaja di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang

No	Dukungan Tokoh Masyarakat	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	16	53,3
2	Sedang	4	13,3
3	Baik	10	33,3
	Jumlah	30	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa dari 30 responden yang mendapatkan dukungan baik dari tokoh masyarakat sebesar 10 orang atau 33,3%, mendapatkan dukungan sedang dari tokoh masyarakat sebesar 4 orang atau 13,3%, dan yang mendapat dukungan kurang dari tokoh masyarakat sebesar 16 orang atau 53,3%.

4. Dukungan Kader

Tabel 4 Distribusi frekuensi dukungan kader pada remaja di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang

No	Dukungan Kader	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	3	10
2	Sedang	8	26,6
3	Baik	19	63,3
	Jumlah	30	100

Tabel 4 menggambarkan bahwa dari 30 responden yang mendapatkan dukungan baik dari kader sebesar 19 orang atau 63,3%, mendapatkan dukungan sedang

dari kader sebesar 8 orang atau 26,6% dan yang mendapatkan dukungan kurang dari kader sebesar 3 orang atau 10%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat kunjungan remaja ke Posbindu di wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang didapatkan simpulan sebagai berikut

1. Dukungan keluarga diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasihat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada. Hal ini terdapat kesesuaian dengan apa yang ada di lokasi penelitian. Terdapat 18 responden mendapat dukungan informasi kurang dari keluarga.. Bantuan informasi berupa saran dan nasehat dapat membantu responden dalam memecahkan masalah yang responden hadapi.
2. Tingkat pengetahuan pada responden dalam penelitian ini tergolong dalam kategori baik yaitu 69,9%. Responden mendapatkan informasi dari dalam kehidupan sehari – hari dan juga dari internet.
3. Dukungan tokoh masyarakat pada penelitian ini tergolong dalam kategori kurang yaitu 53,3%, hal ini hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat tidak menjalankan tugasnya dengan baik.
4. Dukungan kader pada penelitian ini tergolong dalam kategori baik yaitu 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan posbindu akan berjalan sebagaimana yang diharapkan jika terbinanya komunikasi yang efektif.

SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Puskesmas dapat membantu meningkatkan motivasi remaja dalam

- keikutsertaan remaja dalam kegiatan Posbindu.
2. Bagi Masyarakat
Remaja dapat mengetahui pentingnya pencegahan terhadap masalah yang terjadi pada remaja seperti seks bebas, narkoba, merokok, dan lain – lain yang dapat dimulai dengan mengikuti program Posbindu.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat menambahkan analisa faktor teman sebaya terhadap minat kunjungan remaja ke Posbindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, Ni Luh Kadek Alit, Ni Nyoman Mestri Agustini, & I Ketut Indra Purnomo. (2013). *Peranan program PKPR terhadap kesehatan reproduksi remaja di kecamatan buleleng*
<http://journal.undiksha.ac.id/index.php/FJISH/article/download/1289/1150&usg=AFQjCNHZYeUU3Grmk6ZLWCKyUyB1MN967A>
diperoleh tanggal 23 Januari 2017
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Sensus penduduk 2010*
<http://sp2010.bps.go.id/> diperoleh tanggal 25 Januari 2017
- Bratanegara, Alnidi Safarach, Mamat Lukman, & Nur Oktavia Hidayati. (2014). *Gambaran dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posbindu lansia di kelurahan karasak kota bandung*
<https://www.jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/viewFile/593/647>
diperoleh tanggal 23 Januari 2017
- Depkes. (2014). Infodatin: *pusat informasi kementerian kesehatan RI*
<http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html> diperoleh tanggal 24 Januari 2017
- Deswita. (2006). *Kupas tuntas menstruasi*. Yogyakarta: Milestone
- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan panduan melaksanakan dan menerapkan hasil peneltian*. Jakarta: Trans Info Media
- Dinas Kesehatan. (2014). *Pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR)*.
<http://www.diskes.baliprov.go.id/id/PELAYANAN-KESEHATAN-PEDULI-REMAJA--PKPR-2>
diperoleh tanggal 24 Januari 2017
- Effendi, F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Effendy, F. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Handayani, S. (2010). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Handayini, D. E. (2012). *Pemanfaatan pos pembinaan terpadu oleh usia lanjut di kecamatan ciomas kabupaten bogor tahun 2012 dan faktor yang berhubungan*
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/1185> diperoleh tanggal 3 Februari 2017
- Hidayat, A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman umum & petunjuk teknis pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

- Maulida, Hermansyah, & Mudatsir. (2014). *Komunikasi dan koordinasi kader dengan pelaksanaan posbindu lansia*. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5316/4456> diperoleh tanggal 23 Januari 2017
- Mubarak, Wahit Iqbal & Chayatin Nurul. (2009). *Ilmu keperawatan komunitas pengantar dan praktik*. Jakarta: Salema Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rika Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ochman. (2012). *Memberdayakan lansia melalui Posbindu*. <http://ochman.andiek.com/2012/07/30memberdayakan-lansia-melalui-posbindu/> diperoleh tanggal 23 Januari 2017
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soelaryo, T. S. (2008). *Epidemiologi masalah remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumujatun et al. (2006). *Konsep dasar keperawatan komunitas*. Jakarta: EGC
- Suparto, Tirta Adikusuma, Deni Kurniadi Sunjaya, & Raini Diah Susanti. (2013). *Masalah – masalah program posbindu di desa dayeuhkolot kabupaten Bandung Jawa Barat*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JP> diperoleh tanggal 24 Januari 2017
- Umayana, Haniek Try & Widya Hary Cahyati. (2015). *Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat terhadap keaktifan penduduk ke posbindu penyakit tidak menular*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?> diperoleh tanggal 23 Januari 2017
- Widyastuti, Rahmawati & Purwaningrum. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Wijiati, Siti. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lanjut Usia Dengan Perilaku Mengikuti Posbindu Lansia Di Karanganyar Gunung Candi Lama Semarang <https://www.jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/download/138/138> diperoleh tanggal 23 Januari 2017